



**LAPORAN PENELITIAN**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL,  
STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR**

Oleh :

**Mexitalia Setiawati, dr, SpA**

**Prasetyo Wijayanto, dr**

**Dahsyat Wasis Setiadi, dr**

Biaya Oleh Bagian Proyek Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia,  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,  
Tahun Anggaran 2002

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
OKTOBER , 2002**

**UPT-PUSTAKA UNDIP**

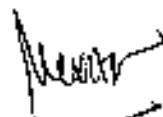
**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

---

- 1.a. Judul Penelitian : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL,  
STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR
- b. Kategori : II
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Mexitalia Setiawati, dr, SpA
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Golongan Pangkat dan NIP : III B / 140 322 839
- d. Jabatan Fungsional : Dokter Pratama Madya
- e. Fakultas : Kedokteran
- f. Universitas : Diponegoro, Semarang
- g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Kesehatan
3. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : STIP di Kota Semarang
5. Lama Penelitian : 8 bulan
6. Biaya yang Dibelanjakan : Rp. 6.000.000,- (Enam juta rupiah)
- 

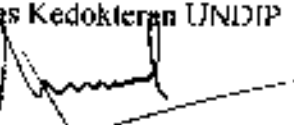
Semarang, Oktober 2002

Peneliti




Mexitalia Setiawati, dr, SpA  
NIP : 140 322 839

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kedokteran UNIDIP



Dr. Sachro, dr, DTM&H, SpAK  
NIP : 130 345 793

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian UNIDIP



Prof. Dr. I. Riwanto, dr, SpBJ  
NIP : 130 529 454

## RINGKASAN

### HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL, STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR

Mexitalia Setiawati, Prasetyo Wijayanto, Dahsyat Wasis Setiadi

BAGIAN ILMU KESEHATAN ANAK FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO / RUMAH SAKIT DR. KARIADI SEMARANG  
TAHUN 2002, 49 HALAMAN

NOMOR : 018/LIT/BPPK-SDM/IV/2002  
TAHUN 2002

*Latar belakang* : Kecerdasan Emosional / Emotional Quotient ( EQ ), adalah suatu ketrampilan emosi yang terdiri dari 5 aspek. Ketrampilan EQ bukan lawan keterampilan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik ditingkat konseptual maupun di dunia nyata. Seseorang sebaiknya menguasai ketrampilan kognitif sekaligus ketrampilan sosial dan emosional.

*Tujuan* : untuk mengetahui hubungan Kecerdasan Emosional, Status Gizi terhadap Prestasi Belajar.

*Rancangan penelitian* : secara belah lintang.

*Metode Penelitian* : sampel adalah pelajar kelas II dari 2 SLTP di Semarang yang dipilih secara cluster random sampling pada bulan Juni 2002. Data EQ, Status Gizi dan Prestasi Belajar disajikan secara deskriptif. Dilakukan analisis antara EQ dan Status Gizi terhadap Prestasi Belajar secara regresi logistik, sedangkan hubungan EQ bersama-sama Status Gizi terhadap Prestasi Belajar dianalisis secara regresi multipel.

*Hasil* : penelitian menunjukkan dari 126 siswa, perbandingan laki-laki dan perempuan adalah 45,2 % : 54,8 %. Didapatkan sebanyak 60,3 % mempunyai IQ tinggi, 73 % dengan status gizi baik, 29,4 % dengan Prestasi Belajar tinggi. Tidak terdapat hubungan antara EQ maupun Status Gizi dengan Prestasi Belajar (  $r = 0.016$ ,  $p = 0.862$  ) dan (  $r = 0.062$ ,  $p = 0.494$  ). Analisis regresi multipel antara hubungan Status Gizi bersama-sama EQ dengan Prestasi Belajar menunjukkan hubungan bermakna (  $p = 0.046$  ).

*Kesimpulan* : tidak terdapat hubungan yang bermakna antara EQ maupun Status Gizi dengan Prestasi Belajar. Status Gizi bersama-sama EQ mempunyai hubungan yang bermakna terhadap Prestasi Belajar.

*Kata kunci* : Kecerdasan Emosional, Status Gizi, Prestasi Belajar

## SUMMARY

### THE CORRELATION OF THE EMOTIONAL INTELLIGENCE AND NUTRITIONAL STATUS TO STUDY ACHIEVEMENT

Mexitalia Setiawati, Prasetyo Wijayanto, Dahsyat Wasis Setindi

DEPARTMENT OF CHILD HEALTH MEDICAL FACULTY DIPONEGORO  
UNIVERSITY / Dr.KARIADI HOSPITAL SEMARANG

NOMOR : 018/LIT/BPPK-SDM/TV/2002

*Background* : Emotional Intelligence / Emotional Quotient ( EQ ) is an emotional skill which consists of 5 aspects. The skill of EQ is not contradictory with the skill of IQ, but they both interact dynamically as well as conceptual stage or in reality. Someone should master the cognitive skill in and also the social and emotional skill.

*Objective* : the objective of this research is to define the correlation of emotional intelligence and nutritional status to the study achievement.

*Design of study* : cross sectional.

*Subject of study and data analysis* : sample was taken from two Junior High School in Semarang which was chosen by cluster random sampling on June 2002. EQ data, nutritional status and study achievement were analyzed by descriptively. EQ and nutritional status to the study achievement were analyzed by logistic regression, and the correlation between EQ with nutritional status to the study achievement were analyzed by multiple regression.

*The result* : showed that there were 126 students consist of 45.2 % boys, 54.8 % girls. There were 60.3 % students with high EQ, 73 % with good nutritional status, 29.4 % with high result of study achievement. There was no correlation between EQ and nutritional status with the study achievement (  $r = 0.016$ ,  $p = 0.862$  ) and (  $r = 0.062$ ,  $p = 0.494$  ). The multiple regression analysis between nutritional status with EQ and the study achievement indicate a significant correlation (  $p = 0.046$  )

*Conclusion* : there is no significant correlation toward students achievement, nutritional status with EQ, but there is a significant correlation of both to the study achievement.

*Key words* : Emotional Intelligence, Nutritional Status, Study Achievement

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatNya, sehingga penelitian ini yang mengambil judul : "Hubungan Kecerdasan Emosional, Status Gizi dengan Prestasi Belajar" dapat diselesaikan.

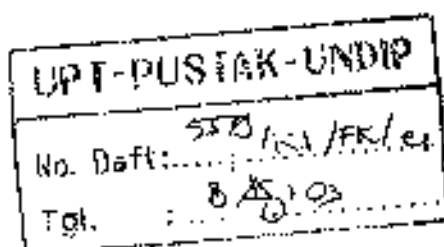
Penelitian ini dapat terlaksana dengan dibiayai oleh "Bagian Proyek Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Tahun Anggaran 2002.

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, kepada Prof. Ir. Eko Budihardjo, MSc, selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang, dr. Anggoro DB. Sachro DTM&FI, SpA(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, dan Prof. Dr.dr. Ign. Riwanto, SpB, SpBD selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro Semarang.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada dr. Gatot Suharto, Mkes, MMR, Direktur RS Dr. Kariadi, juga kepada dr. Kamilah Budhirahardjani, Ketua Bagian IKA / SMF Kesehatan Anak RS Dr. Kariadi Semarang.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, up. Kepala Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Jawa Tengah beserta staf dan Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat I Jawa Tengah beserta staf, Walikotaamadya Daerah Tingkat II Semarang, up. Kepala Kantor Sosial Politik beserta staf, dan Bapak / Ibu Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri II dan XIV, Kota Semarang beserta staf, yang telah memberikan ijin dan petunjuknya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

Akhir kata kami merasa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran akan diterima dengan senang hati demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan rahmatNya kepada kita semua.



Semarang, Oktober 2002

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN	ix
LEPENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Prestasi Belajar	3
A.1. Pengertian prestasi belajar	3
A.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	3
A.2.1. Faktor eksogen (kondisi di luar individu pelajar)	3
A.2.1.1. Bahan	3
A.2.1.2. Lingkungan	4
A.2.1.3. Instrumental	4
A.2.2. Faktor endogen (kondisi di dalam individu pelajar)	4
A.2.2.1. Kondisi fisik	4
A.2.2.2. Kondisi psikologis	5
A.2.2.2.1. Kecerdasan	5
A.2.2.2.2. Bakat	6
A.2.2.2.3. Motivasi	6
A.2.2.2.4. Konsentrasi	6
B. Kecerdasan emosional	7
B.1. Pengertian kecerdasan emosional	7
B.2. Aspek-aspek dalam kecerdasan emosional	8
B.2.1. Mengenali emosi diri sendiri	8
B.2.2. Mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri	9
B.2.3. Memotivasi diri sendiri	10
B.2.4. Mengenali emosi orang lain	10
B.2.5. Membina hubungan dengan orang lain	11
C. Status gizi	12
C.1. Pengertian status gizi	12
C.2. Penilaian status gizi	13
D. Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar	16

E. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar	17
F. Hubungan kecerdasan emosional dan status gizi dengan prestasi belajar	18
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	20
A. Tujuan Penelitian	20
B. Manfaat Penelitian	20
C. Kerangka teori	21
D. Kerangka konsep penelitian	22
E. Hipotesis	23
IV. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis penelitian	24
B. Lokasi penelitian	24
C. Waktu penelitian	24
D. Populasi	24
E. Sampel	24
F. Besar sampel	24
G. Rancangan penelitian	25
H. Kriteria inklusi	25
I. Kriteria eksklusi	25
J. Cara pengumpulan data	26
K. Identifikasi variabel	27
L. Pengolahan dan analisa data	28
M. Definisi operasional	28
N. Etika Penelitian	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Karakteristik responden	32
B. Hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil prestasi belajar siswa	32
C. Hubungan status gizi dengan hasil prestasi belajar siswa	35
D. Hubungan kecerdasan emosional (EQ), status gizi dengan prestasi belajar siswa	37
E. Pembahasan	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi umur responden (tahun) dan jenis kelamin	32
Tabel 2. Distribusi umur responden (tahun) dan kategori EQ	33
Tabel 3. Distribusi jenis kelamin dan kategori EQ	33
Tabel 4. Hubungan EQ dengan hasil prestasi belajar	34
Tabel 5. Distribusi umur responden (tahun) dan indeks masa tubuh (IMT)	35
Tabel 6. Distribusi jenis kelamin dan indeks masa tubuh (IMT)	35
Tabel 7. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa	37
Tabel 8. Distribusi umur responden (tahun) dan kategori nilai siswa	38
Tabel 9. Distribusi jenis kelamin dan kategori nilai siswa	38
Tabel 10. Hubungan EQ dan status gizi dengan prestasi belajar	39
Tabel 11. Hasil Uji Beda dengan One-way Anova antara kondisi mata dengan nilai prestasi belajar siswa.	40



## DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva persentil <i>Body Mass Index</i> untuk anak laki-laki	14
Gambar 2. Kurva persentil <i>Body Mass Index</i> untuk anak perempuan	14
Gambar 3. Rasio berat badan / tinggi badan ( $BB/TB^2$ )	15
Gambar 4. Hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil prestasi belajar siswa	34
Gambar 5. Hubungan status gizi (IMT) dengan hasil prestasi belajar siswa	37

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian	50
Lampiran 2. Data responden penelitian	54

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasilnya. Purwodarminto mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan ataupun dikerjakan oleh seseorang sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan yang tercatat dalam buku rapor sekolah. Yaspir Gandhi Wirawan mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan dalam nilai rapor.<sup>1-2</sup> Menurut Singgih Gunarsa dan Sumadi Suryabrata, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu endogen dan eksogen. Faktor endogen dapat dibedakan menjadi dua yaitu 1). Faktor fisiologis adalah yang berhubungan dengan jasmani. Seseorang yang belajar dengan jasmaninya yang segar akan lain pengaruhnya dengan mereka yang jasmaninya kurang segar. Disamping itu, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indera. 2). Faktor psikologis antara lain inteligensi, bakat, motivasi, konsentrasi. Adapun faktor eksogen adalah bahan yang dipelajarinya, lingkungan alami dan sosial, instrumental ( kurikulum, program, sarana / fasilitas dan guru / tenaga pengajar ). Faktor - faktor tersebut akan saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.<sup>1-3</sup>

Anak dengan intelligence Quotient ( IQ ) yang tinggi, atau sangat cerdas pasti akan diterima disekolah yang baik dan akan mendapat pekerjaan yang baik pula dimasa dewasanya. Itulah pandangan yang diyakini selama ini. Tetapi pada kenyataannya tidak semua anak ber-IQ tinggi bisa mencapai kesuksesan dimasa dewasanya. Sebaliknya anak-anak dengan IQ rata-rata justru bisa lebih berhasil dari teman-temannya yang ber-IQ tinggi.<sup>4-6</sup> Sebagian ahli menyatakan bahwa hal ini disebabkan

karena faktor IQ hanya mempengaruhi sebagian kecil ( 20 % ) dari kondisi masa depan. Sisanya ( 80 % ) ditentukan seseorang untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan yang tidak berkaitan dengan IQ melainkan dengan tingkat emosional ( Emotional Intelligence = Emotionl Quotient = EQ ).<sup>3-9</sup>

Kecerdasan Emosional ( EQ ) merupakan istilah yang kian sering disebut-sebut sebagai penentu keberhasilan masa depan anak. Berbagai penelitian dalam bidang psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer dan lebih sukses di sekolah.<sup>3-10</sup> Mereka lebih mampu menguasai gejolak emosi mereka, mengatasi hubungan yang manis dengan orang lain, bisa mengelola stres, dan memiliki kesehatan mental yang baik. Penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa ketrampilan sosial dan emosional mungkin bahkan lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual.<sup>4-11</sup>